

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat belajar penting dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya minat siswa maka pembelajaran tidak dapat diterima oleh siswa itu sendiri. Tidak ada minat dari seseorang siswa atau anak terhadap pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan pelajaran atau tidak. Minat dalam sebuah pembelajaran pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin dekat hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri semakin besar minatnya.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan modern, manusia saat ini banyak dituntut untuk selalu ikut serta dalam perjalanan waktu yang semakin mutakhir. Begitu juga dalam hal pendidikan, pembelajaran harus sudah terancang kerangka keilmuan modern dalam rangka mengejar kesetaraan dengan manusia di belahan dunia lainnya. Guru yang biasanya dianggap sebagai satu-satunya sumber pengetahuan seharusnya dirubah, yaitu dengan banyak menggunakan sumber-sumber yang dapat menambah pengetahuan siswa.

Pada saat pengamatan di kelas yang saya amati adalah siswa dan guru. Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat permasalahan yang dihadapi guru dikelas, misalnya siswa tidak berani bertanya, siswa malas menulis apa yang sudah disampaikan oleh guru di depan kelas, siswa asyik bercerita dengan

teman sebangkunya saat guru menerangkan materi pelajaran, siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya saat di kelas, dan masih banyak lagi permasalahan-permasalahan di kelas. SMP Negeri 6 Surakarta khususnya pada siswa kelas VIII C juga mempunyai permasalahan kelas yaitu ada permasalahan tentang kurangnya minat belajar terutama pada anak laki-laki.

Faktor yang mempengaruhi permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut yaitu dari diri sendiri, yang mana diri sendiri ini sangat berpengaruh pada kurangnya minat belajar. Selain dari diri sendiri faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu sarana dan prasarana. Di SMP Negeri 6 Surakarta sarana dan prasarananya kurang, di dalam kelas tidak terdapat LCD. LCD ini dapat membantu siswa dalam belajar dan siswa dapat melihat dengan jelas materi yang diajarkan oleh guru. Jika guru menerangkan dan ditulis dengan tangan di papan tulis siswa yang duduknya dibelakang tidak kelihatan dengan jelas. Kebanyakan siswa laki-laki duduknya dibelakang. Dalam satu kelas sebagian besar siswanya dominan laki-laki sehingga minat belajarnya berkurang. Kebanyakan siswa laki-laki itu ramai, kurang memperhatikan, dan malas untuk mencatat materi yang penting-penting. Maka tidak heran jika minat belajarnya kurang karena siswanya banyak yang ramai dan tidak aktif. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh pada minat belajar siswa. Siswa yang berminat belajar di kelas hanya 10 orang dari jumlah siswa 31 orang dan jika dipersentasikan 32,25%.

Guru telah mencoba strategi pembelajaran, yaitu dengan metode ceramah, eksperimen. Namun, strategi pembelajaran yang sudah digunakan dilakukan belum mendapatkan hasil yang optimal karena belum dapat meningkatkan minat belajar pada diri siswa. Hasil dari strategi pembelajaran yang diharapkan guru ada masalah kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran

pada mata pelajaran Pendidikan Biologi belum bisa tercapai. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan kelas yang mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Biologi di kelas. Banyak guru-guru di sekolah menggunakan metode ceramah sehingga siswanya banyak yang kurang berminat dalam pembelajaran. Metode ceramah adalah metode yang efektif bagi guru-guru untuk mengajar.

Strategi *Make A Match* adalah strategi yang menggunakan kartu, dimana kartu-kartu itu berisi pertanyaan dan jawaban. Strategi ini juga bagus digunakan karena siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, siswa dapat bekerja sama dengan temannya.

Tugas guru dalam mengajar di kelas sebaiknya tidak hanya disajikan bahan pelajaran, tetapi juga menciptakan situasi kelas, interaksi, kerjasama, memberikan arahan, petunjuk, penjelasan, serta dorongan, rangsangan, motivasi agar peserta didik belajar secara optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas tentang “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Strategi *Make A Match* Dalam Proses Pembelajaran Biologi Pada Kelas VIII C SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan “Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran *Make A Match* Dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Di Kelas VIII C SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/ 2013? “.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui strategi *Make A Match* dalam proses pembelajaran biologi dikelas VIII C SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/ 2013.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan teori baru tentang upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui strategi *Make A Match*.
- b. Mengetahui cara membangun minat belajar siswa di kelas.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Memberikan pengalaman baru kepada siswa mengenai penerapan strategi *Make A Match* dalam proses pembelajaran.
- 2) Untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- 3) Memahami materi pelajaran biologi dengan tidak membosankan.
- 4) Mengembangkan keberanian siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Memperoleh strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses dan hasil belajar.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Untuk mengembangkan kompetensi guru dalam mengajar.
- 2) Untuk mengembangkan proses pembelajaran yang dilakukan setiap satuan pendidikan.
- 3) Menjadikan sekolah lebih berkualitas dan mempunyai daya saing yang tinggi dengan sekolah lain.
- 4) Meningkatkan keprofesionalan guru di sekolah.